

**PENGARUH MANAJEMEN KELAS BERBASIS PEMBELAJARAN MENDALAM
(DEEP LEARNING) DAN TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP) NEGERI 3 ADIANKOTING**

Irene¹, Elisamark Sitopu², Wolter Parlindungan Silalahi³

^{1,2,3} Manajemen Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

¹irene.br.766hi@gmail.com , ²elisamarksitopu1977@gmail.com ,

³silalahiwalter1@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this study were: 1) To determine and examine whether there is an influence of deep learning-based classroom management on students' learning motivation at SMP Negeri 3 Adiankoting; 2) To determine and examine whether there is an influence of digital technology-based classroom management on students' learning motivation at SMP Negeri 3 Adiankoting; and 3) To determine and examine whether there is a simultaneous influence of deep learning-based classroom management and digital technology on students' learning motivation at SMP Negeri 3 Adiankoting. This study employed a quantitative research method. The population of this study consisted of all students of SMP Negeri 3 Adiankoting during the academic year in which the research was conducted, totaling 182 students. The sample consisted of 125 students selected using the Slovin formula with a 5% margin of error. Data were collected through a closed-ended questionnaire consisting of 125 items. The results of the data analysis indicated that: 1) The value of t-count was greater than t-table for the influence of deep learning-based classroom management on students' learning motivation ($8.621 > 1.9799$), indicating a positive and significant influence of deep learning-based classroom management on students' learning motivation at SMP Negeri 3 Adiankoting, with a contribution of 37.7%; 2) The value of t-count was greater than t-table for the influence of digital technology on students' learning motivation ($6.514 > 1.9799$), indicating a positive and significant influence of digital technology on students' learning motivation at SMP Negeri 3 Adiankoting, with a contribution of 25.6%; and 3) The value of F-count was greater than F-table for the simultaneous influence of deep learning-based classroom management and digital technology on students' learning motivation ($45.527 > 3.07$), indicating a positive and significant simultaneous influence of deep learning-based classroom management and digital technology on students' learning motivation at SMP Negeri 3 Adiankoting, with a contribution of 42.7%. Therefore, H_a was accepted and H_0 was rejected.

Keywords: Deep Learning, Digital Technology, Learning Motivation

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui dan menguji ada tidaknya pengaruh manajemen kelas berbasis pembelajaran mendalam (deep learning) terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Adiankoting; 2) Untuk mengetahui dan menguji ada tidaknya pengaruh manajemen kelas berbasis teknologi digital terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Adiankoting; 3) Untuk mengetahui dan menguji ada tidaknya pengaruh manajemen kelas berbasis pembelajaran mendalam (deep learning) dan teknologi digital terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Adiankoting. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Adiankoting pada tahun ajaran berlangsungnya penelitian, dengan total 182 siswa. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 125 siswa dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 125 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) Nilai t hitung $>$ t tabel antara manajemen kelas berbasis pembelajaran mendalam terhadap motivasi belajar siswa yaitu $8,621 > 1,9799$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara manajemen kelas berbasis pembelajaran mendalam terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Kecamatan Adiankoting Kab. Tapanuli Utara yaitu sebesar 37,7%, 2) Nilai t hitung $>$ t tabel antara teknologi digital terhadap motivasi belajar siswa yaitu $6,514 > 1,9799$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara teknologi digital terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Kecamatan Adiankoting Kab. Tapanuli Utara yaitu sebesar 25,6%, 3) Nilai F hitung $>$ F tabel antara manajemen kelas berbasis pembelajaran mendalam dan teknologi digital terhadap motivasi belajar siswa yaitu $45,527 > 3,07$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara manajemen kelas berbasis pembelajaran mendalam dan teknologi digital terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Kecamatan Adiankoting Kab. Tapanuli Utara yaitu sebesar 42,7% dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Pembelajaran Mendalam (Deep Learning), Teknologi Digital, Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk generasi yang kompeten serta mampu menghadapi dinamika tantangan global. Walaupun penyelenggaraan

pendidikan di Indonesia menunjukkan berbagai perkembangan positif, persoalan terkait mutu pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik masih menjadi tantangan yang belum sepenuhnya terselesaikan. Data

Badan Pusat Statistik Nasional (BPS, 2020) menunjukkan bahwa peningkatan akses terhadap pendidikan belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas proses pembelajaran, khususnya di sejumlah wilayah tertentu. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa, padahal motivasi merupakan unsur penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Dalam konteks ini, guru sebagai tenaga pendidik memiliki posisi yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan nasional. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru beserta praktik pembelajaran yang mereka terapkan. Meskipun sektor pendidikan di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup berarti, persoalan kualitas pengajaran masih menjadi isu penting. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru serta pendekatan pembelajaran yang digunakan di ruang kelas (Suyanto, 2015).

Hasil penelitian Mulyasa (2013) mengungkapkan bahwa sebagian guru di Indonesia masih menerapkan pola pembelajaran tradisional yang bersifat satu arah, dengan guru

sebagai sumber utama informasi dan siswa sebagai penerima pasif. Pendekatan semacam ini dinilai kurang efektif dalam menumbuhkan minat belajar maupun mengakomodasi keberagaman gaya belajar peserta didik. Dampaknya, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi rendah sehingga motivasi belajar mereka turut menurun. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan pengelolaan kelas yang lebih partisipatif.

Sejalan dengan perkembangan era digital, pemanfaatan teknologi dan kecerdasan buatan, termasuk deep learning, mulai dipandang sebagai alternatif inovatif untuk memperkuat manajemen kelas. Deep learning memungkinkan identifikasi pola perilaku belajar siswa secara real-time, membantu penyesuaian materi secara lebih personal, serta menyediakan umpan balik yang adaptif. Dengan cara ini, pembelajaran berpotensi menjadi lebih bermakna sekaligus mendorong kolaborasi. Temuan Saputra (2025) di SMA Negeri 12 Surabaya menunjukkan bahwa penerapan

pendekatan deep learning dapat meningkatkan partisipasi siswa melalui project-based learning dan inquiry-based activities, meskipun hambatan terkait literasi digital guru masih menjadi catatan. Hasil yang sejalan juga disampaikan Rodhiyah (2026), yang menekankan bahwa deep learning berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam pengelolaan waktu pembelajaran dan pemanfaatan media kreatif.

Motivasi belajar merupakan salah satu determinan utama yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), keberadaan motivasi belajar menjadi semakin penting karena siswa berada pada tahap perkembangan kognitif yang mulai berkembang ke arah yang lebih kompleks. Meskipun demikian, sejumlah hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa di Indonesia masih tergolong rendah, terutama pada pendidikan menengah (Suyanto, 2015). Kondisi ini kerap berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran yang kurang efektif serta belum mampu menumbuhkan

keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar.

Kajian Deci dan Ryan (2002) menjelaskan bahwa motivasi peserta didik dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti kualitas proses pengajaran, lingkungan belajar, serta hubungan interpersonal antara guru dan siswa. Dalam praktik pendidikan di Indonesia, pembelajaran di kelas masih sering didominasi pendekatan tradisional yang menekankan hafalan dan memberikan ruang terbatas bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis maupun kreatif (Mulyasa, 2013). Pendekatan tersebut cenderung belum mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus kurang mendorong partisipasi aktif siswa.

Salah satu faktor penting yang menentukan mutu proses pembelajaran adalah manajemen kelas yang efektif. Upaya untuk meningkatkan kualitas manajemen kelas dapat dilakukan melalui penerapan pembelajaran mendalam (deep learning), yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada pemahaman konseptual yang lebih mendalam serta pengembangan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran mendalam mendorong

keterlibatan aktif siswa, menumbuhkan kemampuan reflektif, serta membantu mereka mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata (Jonassen, 2013). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya berfokus pada penghafalan fakta, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih utuh dan aplikatif.

Berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus motivasi belajar siswa. Biggs (2011) menegaskan bahwa pembelajaran mendalam menekankan penguasaan konsep secara bermakna, termasuk kemampuan memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan dalam konteks yang lebih luas. Relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata tersebut mendorong meningkatnya keterlibatan serta motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar.

Namun demikian, keberhasilan implementasi pembelajaran mendalam sangat bergantung pada pengelolaan kelas yang efektif. Dalam hal ini, guru berperan sebagai

fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terjadinya pembelajaran bermakna. Penelitian Suyanto (2015) menunjukkan bahwa manajemen kelas yang kondusif dan terbuka mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, guru perlu menyediakan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, berkolaborasi, serta menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata guna memperdalam pemahaman mereka.

Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan kelas berperan penting dalam mendukung terlaksananya pembelajaran mendalam. Teknologi memungkinkan penyajian materi yang lebih kaya, membuka akses terhadap beragam sumber belajar, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif. Davis dan Roblyer (2005) menjelaskan bahwa teknologi digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran karena memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri melalui sumber daring sekaligus berkolaborasi dengan teman sebaya melalui berbagai platform digital. Integrasi teknologi dalam kegiatan belajar juga dapat mempercepat

penguasaan materi serta memperkuat interaksi antara siswa dengan guru maupun antarsiswa. Di samping itu, teknologi memudahkan siswa memperoleh sumber belajar, bekerja sama secara online, dan menyelesaikan tugas dengan lebih fleksibel.

Temuan Mulyasa (2013) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran melalui penggunaan media seperti aplikasi pendidikan, video pembelajaran, serta platform e-learning. Melalui teknologi tersebut, penyampaian materi menjadi lebih menarik dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan siswa yang beragam. Kondisi ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif, sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya.

Selanjutnya, Suyanto (2015) mengemukakan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen kelas mampu mendorong siswa untuk belajar secara lebih aktif dan mandiri. Teknologi menyediakan peluang yang lebih luas bagi siswa untuk mengeksplorasi materi melalui

internet maupun aplikasi pembelajaran, sehingga proses belajar tidak hanya bergantung pada buku teks. Hal ini memungkinkan siswa menyesuaikan kecepatan belajar dengan kemampuan masing-masing serta mengakses sumber belajar yang lebih beragam.

Di sisi lain, teknologi digital juga memberi kemudahan bagi guru dalam memantau perkembangan belajar siswa secara lebih efektif. Melalui sistem manajemen pembelajaran berbasis digital, guru dapat menelusuri kemajuan siswa, memberikan umpan balik dengan cepat, serta menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan individu. Jonassen (2013) menegaskan bahwa teknologi memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih personal dan mendalam, yang berkontribusi penting terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

SMP Negeri 3 Adiankoting yang berada di Kabupaten Tapanuli Utara merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pendidikan di wilayah tersebut. Sebagaimana kondisi yang dialami banyak sekolah

di Indonesia, sekolah ini juga menghadapi sejumlah tantangan terkait mutu pembelajaran serta tingkat motivasi belajar siswa. Hasil penelitian Suyanto (2015) menunjukkan bahwa salah satu persoalan utama di sekolah-sekolah daerah adalah keterbatasan akses terhadap teknologi pendidikan yang memadai, disertai penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional sehingga kurang mampu mendorong motivasi belajar peserta didik.

Walaupun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, SMP Negeri 3 Adiankoting masih menghadapi kendala dalam pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pendukung pembelajaran. Temuan Mulyasa (2013) mengindikasikan bahwa banyak sekolah di wilayah seperti Tapanuli Utara masih bergantung pada pola pembelajaran tradisional, dengan tingkat interaksi siswa terhadap teknologi yang relatif rendah dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi tersebut berimplikasi pada menurunnya motivasi belajar siswa yang sangat dipengaruhi oleh kualitas

pengajaran yang diterapkan di sekolah.

Di samping itu, survei Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2020 menunjukkan bahwa mutu pembelajaran di SMP Negeri 3 Adiankoting memang mengalami perkembangan, namun masih membutuhkan peningkatan, khususnya dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi serta penggunaan metode yang lebih interaktif. Hasil survei tersebut juga memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang menghadirkan unsur yang menarik, sehingga minat dan dorongan belajar mereka belum berkembang secara optimal.

Meskipun demikian, terdapat peluang yang cukup besar untuk melakukan perbaikan, terutama melalui integrasi manajemen kelas berbasis teknologi digital dengan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*). Pendekatan ini berpotensi mendorong siswa untuk berpikir kritis, berpartisipasi aktif, serta memahami materi secara lebih bermakna, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran

dan motivasi belajar. Jonassen (2013) menegaskan bahwa penerapan pembelajaran mendalam yang didukung teknologi digital mampu memberikan pengaruh positif terhadap motivasi siswa karena memudahkan akses terhadap materi yang relevan serta menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui dan menguji pengaruh manajemen kelas berbasis pembelajaran mendalam (deep learning) dan pemanfaatan teknologi digital terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Adiankoting. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut sekaligus menjadi dasar rekomendasi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang.

Penelitian ini menghadirkan unsur kebaruan dengan menelaah secara terarah pengaruh manajemen kelas berbasis deep learning dan pemanfaatan teknologi digital terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Adiankoting. Fokus tersebut sekaligus menutup

kekosongan kajian pada konteks wilayah daerah yang selama ini relatif jarang disentuh. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menyoroti jenjang SMA/SD atau membahas implementasi secara umum (Saputra et al., 2025; Sari et al., 2024), kebaruan utama studi ini terletak pada pengukuran empiris integrasi AI berbasis deep learning dalam praktik manajemen kelas sehari-hari. Integrasi yang dimaksud mencakup, misalnya, pemanfaatan platform digital untuk membaca pola perilaku belajar siswa, yang kemudian dihubungkan dengan model kuantitatif guna mengukur komponen motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Di sisi lain, kontribusi penelitian ini juga bersifat aplikatif karena menghasilkan rekomendasi yang dapat digunakan guru SMP di wilayah daerah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Rekomendasi tersebut diarahkan pada strategi adaptif berbasis data dari sistem AI untuk merespons keterbatasan infrastruktur yang kerap menjadi hambatan, isu yang belum banyak dibahas secara mendalam dalam literatur terbaru. Dengan demikian, studi ini memperkuat kerangka teoretik deep

learning dalam ranah pendidikan Indonesia melalui bukti empiris berbasis konteks lokal, serta membuka peluang penerapan pada sekolah-sekolah lain dengan karakteristik yang sebanding.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori dan desain asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh manajemen kelas berbasis pembelajaran mendalam (deep learning) dan pemanfaatan teknologi digital terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Adiankoting. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hubungan antarvariabel melalui data numerik dan analisis statistik secara objektif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Adiankoting, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara pada bulan Januari sampai Februari 2026. Menurut Creswell, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menguji teori melalui pengumpulan data numerik dan analisis statistik guna mengetahui hubungan antarvariabel (Creswell, 2014:4).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 182 siswa yang terdiri dari siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 3 Adiankoting. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 125 siswa yang dipilih secara acak dan proporsional dari setiap tingkat kelas. Instrumen penelitian menggunakan angket tertutup dengan skala Likert lima kategori untuk mengukur variabel manajemen kelas berbasis deep learning, teknologi digital, dan motivasi belajar siswa. Sugiyono menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2019:81).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil penelitian ini secara umum terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel dependen terhadap variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Manajemen Kelas Berbasis Pembelajaran Mendalam dan Teknologi Pendidikan, sedangkan

variabel independen adalah Motivasi Belajar Siswa. Hasil penelitian dengan pembuktian secara statistik membuktikan bahwa tiga hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya. Berikut ini akan diuraikan secara rinci hasil penelitian.

Variabel Manajemen Kelas Berbasis Pembelajaran Mendalam (X1) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan Motivasi Belajar Siswa (Y). Beberapa temuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Item instrument angket yang memiliki bobot tertinggi pada variabel Manajemen Kelas Berbasis Pembelajaran Mendalam terdapat pada item angket nomor 2 dengan skor 571 dan nilai rata-rata 4,457 yaitu 'Guru mendorong saya mencari informasi sendiri saat belajar' pada sub indikator Kemandirian Belajar. Sementara bobot terendah diantara angket Manajemen Kelas Berbasis Pembelajaran Mendalam diperoleh pada nomor item 26 pernyataan 'Guru mengaitkan pelajaran dengan kondisi lingkungan sekitar' pada sub indikator Kesadaran Lingkungan dengan skor 468, dengan rerata 3.743.

Besarnya nilai korelasi (R) variabel Manajemen Kelas Berbasis

Pembelajaran Mendalam (X1) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) sebesar 0,614, dari nilai tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,377 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel Manajemen Kelas Berbasis Pembelajaran Mendalam terhadap peningkatan Motivasi Belajar Siswa adalah sebesar 37,7%

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Manajemen Kelas Berbasis Pembelajaran Mendalam (X1) terhadap peningkatan Motivasi Belajar Siswa (Y). Hal ini terlihat dari nilai thitung sebesar 8,621 dibandingkan dengan $t_{tabel}(\alpha; k; n-2-1)$ ($0,05; 2; 122$) = 1,9799, dan $thitung > t_{tabel}$ ($8,621 > 1,9799$) dengan nilai signifikansi Sig. sebesar $0,000 < 0,05$.

Variabel Teknologi Digital (X2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan Motivasi Belajar Siswa (Y)

Item instrument angket yang memiliki bobot tertinggi pada variabel Teknologi Digital adalah item angket nomor 1 dengan skor 594 dan nilai rata-rata 4,752 yaitu 'Guru menyiapkan materi pelajaran dalam bentuk digital (PPT/video/modul)' pada sub indikator penyusunan materi

digital. Sementara bobot terendah diperoleh pada nomor item 3 dengan pernyataan 'Guru menggunakan aplikasi digital yang sesuai dengan materi pelajaran' pada sub indikator disiplin belajar dengan skor 544, dengan rerata 4.352.

Nilai koefisien korelasi (R) variabel Teknologi Digital (X2) terhadap variabel Motivasi Belajar Siswa (Y) sebesar 0,506 dengan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,256, yang memiliki pengertian bahwa pengaruh variabel Teknologi Digital (X2) terhadap peningkatan Motivasi Belajar Siswa (Y) adalah sebesar 25.6%

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Teknologi Digital (X2) terhadap peningkatan Motivasi Belajar Siswa (Y). Hal ini terlihat dari nilai thitung sebesar 6,514 dibandingkan dengan ttabel(α ;n-2-1)(0,05;122)=1,9799, artinya thitung>ttabel (6,514>1,9799) dengan nilai signifikansi Sig.sebesar 0,000<0,05

Variabel Manajemen Kelas Berbasis Pembelajaran Mendalam (X1) dan Teknologi Digital (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap

peningkatan Motivasi Belajar Siswa (Y)

Secara simultan persamaan regresi antara variabel Manajemen Kelas Berbasis Pembelajaran Mendalam (X1) dan Teknologi Digital (X2) terhadap Motivasi Belajar Siswa dapat dinyatakan:
$$Y=24.111+0.314X_1+0.302X_2$$

Secara simultan besarnya koefisien korelasi (R) variabel Manajemen Kelas Berbasis Pembelajaran Mendalam (X1) dan Teknologi Digital (X2) terhadap variabel Motivasi Belajar Siswa (Y) secara bersama-sama sebesar 0,654, dengan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,427, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel Manajemen Kelas Berbasis Pembelajaran Mendalam (X1) dan Teknologi Digital (X2) secara bersama sama terhadap peningkatan Motivasi Belajar Siswa (Y) sebesar 42,7%.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Manajemen Kelas Berbasis Pembelajaran Mendalam (X1) dan Teknologi Digital (X2) secara bersama-sama terhadap peningkatan Motivasi Belajar Siswa (Y). Hal ini terlihat dari nilai Fhitung sebesar 45,527 dibandingkan dengan

$F_{table}(\alpha; k; n-2-1) (0,05; 2; 122) = 3,07$, artinya $F_{hitung} > F_{table} (45,527 > 3,07)$ dengan nilai signifikansi Sig. sebesar $0,000 < 0,05$.

D. Kesimpulan

Dari hasil temuan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari manajemen kelas berbasis pembelajaran mendalam (deep learning) terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Adiankoting. Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} sebesar 8,621 dibandingkan dengan $t_{table}(\alpha; k; n-2-1) (0,05; 2; 122) = 1,9799$, dan $t_{hitung} > t_{table} (8,621 > 1,9799)$ dengan nilai signifikansi Sig. sebesar $0,000 < 0,05$.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari manajemen kelas berbasis teknologi digital terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Adiankoting. Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} sebesar 6,514 dibandingkan dengan $t_{table}(\alpha; k; n-2-1) (0,05; 2; 122) = 1,9799$, artinya $t_{hitung} > t_{table} (6,514 > 1,9799)$ dengan nilai signifikansi Sig. sebesar $0,000 < 0,05$.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari manajemen kelas berbasis pembelajaran mendalam (deep learning) dan teknologi digital terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Adiankoting. Hal ini terlihat dari nilai F_{hitung} sebesar 45,527 dibandingkan dengan $F_{table}(\alpha; k; n-2-1) (0,05; 2; 122) = 3,07$, artinya $F_{hitung} > F_{table} (45,527 > 3,07)$ dengan nilai signifikansi Sig. sebesar $0,000 < 0,05$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah diharapkan mendukung penerapan pembelajaran deep learning dan teknologi digital melalui penyediaan fasilitas serta pelatihan bagi guru.
2. Guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran

- dan menggunakan teknologi digital secara positif sebagai sarana belajar.
4. Sekolah perlu membangun budaya belajar yang inovatif, kondusif, dan mendukung pengembangan karakter serta kemampuan berpikir siswa.
 5. Orang tua diharapkan memberikan perhatian, motivasi, dan pengawasan terhadap kegiatan belajar siswa di rumah.
 6. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain serta memperluas cakupan penelitian agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Pendidikan Indonesia 2020*. Jakarta: BPS Nasional.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University*. New York: Open University Press.
- Creswell, John W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications.
- Davis, N., & Roblyer, M. D. (2005). *Integrating Educational Technology into Teaching*. Boston: Pearson Education.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2002). *Handbook of Self-Determination Research*. New York: University of Rochester Press.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Utara. (2020). *Laporan Survei Mutu Pendidikan Kabupaten Tapanuli Utara*. Tarutung: Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Utara.
- Jonassen, D. H. (2013). *Learning to Solve Problems with Technology: A Constructivist Perspective*. New York: Routledge.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rodhiyah. (2026). *Pengaruh Deep Learning terhadap Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saputra, A. (2025). *Penerapan Deep Learning dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa melalui Project-Based Learning*.

Surabaya: Universitas Negeri
Surabaya Press.

Sari, D., et al. (2024). *Implementasi
Teknologi Digital dalam
Pembelajaran di Sekolah
Indonesia.* Jakarta:
Prenadamedia Group.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016).
*Research Methods for Business:
A Skill Building Approach.* United
Kingdom: Wiley.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*
Bandung: Alfabeta.

Suyanto. (2015). *Manajemen
Pendidikan dan Pembelajaran di
Sekolah.* Jakarta: Kencana.